

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Media sosial merupakan media *online* dimana para penggunaannya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan mampu menciptakan sebuah jejaring sosial dan digunakan banyak masyarakat di dunia. Semakin berkembang teknologi internet dan *mobile phone*, media sosialpun ikut berkembang secara pesat. Perkembangan media sosial memudahkan akses, misalnya *facebook* atau aplikasi lainnya, di mana dan kapan saja hanya dengan menggunakan *mobile phone* yang terkoneksi dengan internet. Media sosial sekarang ini menjadi salah satu hal yang eksistensinya tidak dapat dipungkiri lagi di kalangan masyarakat. Melalui media sosial, setiap individu dapat berpartisipasi dalam berbagai interaksi yang terjadi di dunia maya seperti membagikan respon sebuah komentar dan memberikan sebuah informasi secara terbuka dan tanpa ada batasan khusus bagi para remaja. Singkatnya, media sosial menjadi sebuah kebutuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *tiktok* dan lainnya, memungkinkan penggunaannya menghilangkan ruang dan waktu. Para pengguna dapat dengan mudah dan cepat menjalin jaringan dan koneksi (Fany Mulyono, 2021).

Berdasarkan laporan *We Are Social* (2022), jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta

orang. Tren penggunaan media sosial di Indonesia setiap tahun terus meningkat. Walaupun begitu, pertumbuhan penggunaan media sosial mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah penggunaan media sosial yang pemakaiannya tertinggi mencapai 34,2% di tahun 2017. Akan tetapi, kenaikan tersebut melambat hingga mencapai 6,3% di tahun lalu. Angkanya baru mengalami peningkatan pada tahun ini. Adapun aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu *Whatsapp* mencapai 88,7%, dan aplikasi selanjutnya yaitu *Facebook* dan *Instagram* masing-masing mencapai 81,3% dan 84,8%, sementara itu aplikasi *Tik-tok* dan *Telegram* mencapai 63,1% dan 62,8%, dan mereka ini adalah pengguna aktif, dimana kecenderungannya di dominasi kalangan para remaja.

Remaja yang memiliki media sosial biasanya membagikan aktivitas, cerita, dan foto pribadi kepada teman-temannya. Di jejaring sosial, siapapun dapat berkomentar dan berbagi pendapat tanpa khawatir. Ini karena sangat mudah di Internet, terutama di jejaring sosial untuk menyamar atau melakukan kejahatan. Sedang remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman dan kurang bersosialisasi. Keadaan demikian menjadikan remaja tempat coba-coba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja.

Masa remaja merupakan masa yang memiliki kepekaan yang kuat terhadap hal-hal yang baru sehingga kebanyakan remaja sangat mudah beradaptasi dengan hal-hal yang baru apalagi dengan kemunculan media sosial yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur baru yang sangat mengasyikkan yang membuat

para remaja tergiur akan fitur-fitur tersebut tanpa peduli dengan konten-konten yang ada di dalam fitur tersebut. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 53) menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis, tidak sedikit juga yang melakukan *bullying* (penindasan) di media sosial sehingga dari itu pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya dan para remaja bisa mengontrol diri dan di beri pengetahuan agar tidak terjerumus untuk kedepannya.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk membuat akhlak anak agar tidak salah dalam menjalani kehidupan. Sebagai salah satu pihak utama yang sangat bertanggung jawab dalam mengawasi pertumbuhan seorang anak, orang tua wajib memberikan bimbingan secara langsung bagi anak ketika sedang menggunakan media sosial dan mengawasi atau memantau terus agar informasi yang diakses seorang anak adalah hal yang positif sesuai dengan usia mereka. Menggunakan media sosial dibawah pengawasan orangtua dapat memberikan dampak yang baik bagi anak. Bagi para masyarakat juga harus mampu membatasi diri dalam menggunakan sosial media, dan terkhusus juga bagi para orang tua juga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pengawasan terhadap anak-anaknya supaya para remaja juga dapat mengontrol diri mereka juga harus sering di berikan pengetahuan agar tidak terjerumus atau terpengaruh nantinya.

Sesuai pemaparan di atas berdasarkan fenomenanya peneliti melihat hal yang sama terjadi di Kampung Toba, dimana dilingkungan ini ada sekitar 16

remaja yang baru mengenal media sosial. Setiap dari mereka sudah menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Tik-tok* dan *Instagram*. Semenjak mereka mengenal media sosial perubahan perilaku disetiap remaja pun mulai terlihat. Adapun perubahan pada remaja khususnya terlihat pada kebudayaan, perubahan ini bisa jadi salah satu bentuk perubahan perilaku yang mudah dilakukan misalnya, dalam cara berbicara atau berkomunikasi, berpakaian, makan, dan masuk identitas budaya seseorang. Perubahan pada individu sangat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan dan tergantung pada pilihan dari individu tersebut dalam berperilaku.

Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari pada remaja sekarang, yaitu dari cara berkomunikasi para remaja sebelum mengenal media sosial mereka sering berkomunikasi secara langsung dengan berkumpul bersama teman-teman yang lain. Namun ketika mereka mulai mengenal *mobile phone* mereka mulai asik bermain dengan *mobile phone* mereka, awalnya dengan bermain game semakin lama mereka menggunakan *mobile phone* mereka mulai mengenal yang namanya media sosial. Ketika mereka mulai mengenal media sosial perubahan itu mulai tampak dan cara berkomunikasi mulai berubah yang dulunya secara langsung (tatap muka) menjadi berkomunikasi melalui jaringan internet atau media sosial.

Mereka lebih sering menghabiskan banyak waktunya di dalam rumah dengan bermain *mobile phone*. Tidak hanya itu media sosial juga memberikan perubahan pada remaja dalam berbahasa, media sosial telah menciptakan bahasa-bahasa aneh atau yang disebut "alay", seperti misalnya malas untuk bergerak

"mager" atau sebagainya. Hal ini lah yang membuat para remaja di Kampung Toba Kecamatan Lubuk Pakam tidak mengerti akan bahasa suku mereka. Banyak remaja yang terlalu asik menggunakan fitur-fitur yang di tawarkan oleh media sosial sehingga mereka lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang mengakibatkan tugas-tugas sekolah mereka terbengkalai dan juga mereka menjadi malas untuk belajar.

Mereka juga menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat dalam pemahaman berbahasa-pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya. Media sosial akan membuat para remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata. Adanya hal ini, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media sosial sangat memiliki pengaruh besar bagi masyarakat khususnya terhadap remaja, media sosial sudah menjadi “candu” yang membuat para penggunanya menggunakan media sosial setiap hari.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana perilaku penggunaan media sosial dikalangan remaja di Kampung Toba Kecamatan Lubuk Pakam?

2. Apa dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan media sosial terhadap perilaku kehidupan sosial di kalangan remaja di Kampung Toba Kecamatan Lubuk Pakam?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada poin-poin berikut di bawah ini:

1. Untuk mengetahui seperti apa perilaku penggunaan media sosial di kalangan remaja di Kampung Toba Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui seperti apa dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap perilaku kehidupan sosial remaja di Kampung Toba Kecamatan Lubuk Pakam.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua yakni secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, Perilaku sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjek bagi dirinya diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam adanya pengaruh media sosial terhadap perilaku di kalangan remaja terutama dalam meningkatkan kualitas moral atau pembentukan perilaku sosial yang baik kepada remaja sekarang.

Selain itu penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis dimana hasil ini dapat menjadi manfaat sebagai bahan bacaan dan juga sebagai referensi ataupun penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dampak yang di berikan media sosial. Peneilitian ini mampu memberikan sebuah penjelasan mendalam tentang dampak sebuah media sosial bagi perilaku remaja sekarang. Manfaat praktis selanjutnya bagi masyarakat khususnya sumbangan pemikiran tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dan menjadi masukan untuk lebih baik lagi dalam mengawasi dan mendidik anak-anak dalam menggunakan media sosial.

